

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan evaluasi berguna bagi setiap komponen dalam kegiatan pendidikan baik bagi guru, siswa maupun bagi pengembangan kurikulum pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan formal suatu penilaian/evaluasi merupakan suatu proses yang sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi bagi guru berguna untuk dapat menentukan efektivitas kinerja guru yang selama ini telah dilaksanakan. Melalui proses evaluasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangan kinerja guru sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kinerja guru selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi juga sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Dari hasil pelaksanaan evaluasi maka dapat diketahui siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk proses pembelajaran yang berikutnya.

Selain bagi guru dan siswa pelaksanaan evaluasi juga sangat berguna untuk pengembangan kurikulum pendidikan, karena melalui proses evaluasi dapat diperoleh informasi dalam proses pendidikan. Sehingga dari informasi tersebut diharapkan dapat dilakukan perbaikan bagi kurikulum yang sedang berjalan.

Anggapan semacam ini memang harus diluruskan. Evaluasi semestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar, yakni sebagai suatu bagian dari proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh peserta didik, sebab dengan evaluasi peserta didik akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Tujuan pokok evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator keefektifan itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran.¹

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian ini maka tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan paparan diatas maka tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2014) 33.

mengetahui keefektifan proses dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan serta untuk tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian/pengukuran yang bertujuan untuk menentukan nilai, jasa atau manfaat dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran meliputi pembuatan pertimbangan tentang nilai atau manfaat dari suatu program, jasa, hasil, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran adalah pelaksanaan Ujian Nasional.²

Ujian nasional adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat lulus dari satuan pendidikan. Pelaksanaan ujian nasional (UN) mengikuti Permendiknas yang dikeluarkan setiap tahun oleh Depdiknas dan prosedur operasional standart (POS) yang diterbitkan oleh BSNP.

Penilaian bagi kemampuan peserta didik yang saat ini lebih dikenal dengan nama Ujian Nasional, adalah kebijakan evaluasi atau penilaian secara nasional pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Mulanya kebijakan yang terkait dengan evaluasi dalam bidang

² Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2014) 1.

pendidikan diawali dengan adanya EBANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) yang sejak dulu menjadi suatu hal menakutkan, bukan saja bagi peserta didik dan guru sekolah, namun juga orangtua masing-masing peserta didik.³

Bagi orangtua murid, selain berdo'a siang malam, mereka juga tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan dana guna mengirim anak ke pusat-pusat bimbingan belajar yang terkenal berjaminan lulus atau memiliki sistem belajar yang ketat dan terformat sehingga anak-anaknya berhasil lulus UN. UN juga membuat para pendidik ikut cemas, tegang dan terkadang bertindak secara berlebihan untuk mendampingi anak didiknya, sampai-sampai ada beberapa kasus dimana guru justru tidak yakin dengan kemampuan anak didiknya dengan membocorkan soal atau memberi jawaban secara sembunyi-sembunyi, hanya agar anak didiknya lulus.

Saat ini ujian nasional digunakan sebagai sarana kontrol standarisasi Nasional Pendidikan. Standar adalah acuan. Sewaktu-waktu tingkat pencapaian standar tersebut perlu diketahui sampai di mana efektivitasnya. Untuk pengetahuan itu diperlukan sarana-sarana seperti ujian atau evaluasi nasional. Ujian nasional atau evaluasi nasional tentunya tidak perlu meliputi seluruh standar isi, sebab tentunya hal tersebut meminta biaya dan tenaga yang luar biasa.⁴

Untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusannya strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan

³YoyonBahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017) 119.

⁴H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) 109

gerak cepat, terarah dan hasil yang memuaskan, sebagai bentuk usaha sekolah-sekolah dalam mencari berbagai terobosan. Hal itu dapat kita amati di berbagai sekolah terutama berkaitan dengan akan dilaksanakannya UN.

Seperti Firman Allah yang terdapat pada QS. Ar-Ra'd: 11, yang berbunyi :⁵

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ حَافِظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.”

Sesuai dengan makna ayat diatas dimana menjelaskan bahwa Allah memberi kita kesempatan untuk berusaha agar mendapat hasil yang lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan kandungan ayat diatas secara teori adalah membagikan standar kompetensi lulusan dan ruang lingkup materi yang diujikan kepada siswanya yang akan menghadapi UN. Lalu selanjutnya dalam prakteknya guru mempersiapkan siswa dalam usaha menghadapi ujian nasional antara lain dengan cara mengadakan

⁵Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, Kementerian Agama RI Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,2010)

bimbingan belajar, les atau jam tambahan, remedial, serta *Try Out* UN.

Beberapa lembaga kursus dan bimbingan belajar juga tidak kalah geraknya melaksanakan *Try Out* bagi siswa-siswa yang mengejar pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Hal itu juga sebenarnya bisa dianggap hanya sebagai bentuk daya tarik bagi pelaksana lembaga kursus dan bimbingan belajar, karena terkadang standar soal yang digunakan belum terbilang efektif. *Try Out* UN setiap tahunnya, telah dilakukan semua tingkatan sekolah, baik tingkat sekolah dasar/ sederajat, SMP/ sederajat, maupun SMA/ sederajat. *Try Out* yang dilakukan biasanya pada tingkat propinsi, kabupaten, dan kota dilakukan satu kali, namun biasanya hasil yang ada belum sesuai harapan.

Pelaksanaan *Try Out* berdasar dari metode drill, dimana seharusnya diharapkan dari pelatihan yang berulang-ulang akan memberikan hasil yang maksimal dan lebih baik. Atas dasar tersebut maka perlu diadakannya *Try Out* kali kedua, ketiga dan seterusnya. Karena semakin sering diadakannya *Try Out*, maka akan memberi efek perubahan terhadap hasil-hasil selanjutnya, artinya setiap kali dilakukan *Try Out* hasil nilai diharapkan akan lebih baik dan meningkat dari yang sebelumnya.

Terdapat berbagai macam jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode drill. Metode ini dilaksanakan bertujuan agar para peserta didik dapat memiliki suatu keterampilan/ ketangkasan

dari apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran yang diikuti.

Pembelajaran dengan menggunakan metode drill bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan motoris/gerak (seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat), mengembangkan kecakapan intelektual (seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan) dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. Dalam pencapaian maksimal kemampuan-kemampuan tersebut, dengan penggunaan metode drill diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁶

Teknik latihan atau drill dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan tersebut dengan sempurna. Hal ini dapat menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.⁷

Namun pada kenyataannya belum tentu demikian karena ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil UN siswa. Setiap lembaga pendidikan pasti berharap dengan

⁶AhmadMunjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) 91.

⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 125.

diadakannya *Try Out* berulang-ulang dapat memberi hasil nilai yang tinggi bagi siswanya, namun mengapa masih saja terkadang ada beberapa bahkan bisa dibilang nilai yang dicapai hanya cukup untuk memenuhi batas nilai minimal. Lalu apakah *Try Out* benar-benar efektif atau bahkan justru menjadikan siswa terlanjur lelah berfikir atau menjadi semakin terbebani dengan adanya pelaksanaan *Try Out*.

Sedangkan standarisasi pendidikan di Indonesia melihat dari hasil UN, sebagai bahan evaluasi pengembangan pendidikan di Tanah Air, lalu bagaimana bisa dijadikan patokan kalau proses pencapaian nilai tersebut dalam hal ini pengadaan *Try Out* justru hanya bisa memberi efek yang bisa di bilang belum maksimal karena pada kenyataannya hanya justru seolah menjadi beban pencapaian tersendiri pada pelaksanaan *Try Out* terkait.

B. Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian atau pertanyaan efektivitas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri se-Kabupaten Pati ?. Adapun berpijak dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik sejumlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah efektivitas dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri 1 Pati ?
2. Adakah efektivitas dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri 2 Pati?

3. Adakah efektivitas yang signifikan dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri se-kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah efektivitas dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri 1 Pati.
2. Untuk mengetahui adakah efektivitas dari pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri 2 Pati.
3. Untuk membuktikan efektivitas *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri se-kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada MA Negeri se-kabupaten Pati, agar dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam efektivitas *Try Out* untuk usaha pencapaian hasil Ujian Nasional yang maksimal, apakah pelaksanaan *Try Out* masih dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan, atau dihentikan.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terkait dengan efektivitas pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam bentuk tesis yang pembahasannya meliputi 5 bab. Dalam setiap bab akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, lebih jelasnya sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

Bab II adalah landasan teori, berisi deskripsi teori dan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang akan dibahas, serta kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran obyek penelitian, data hasil penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian

Bab V adalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran